

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman

Salah satu upaya untuk mempertahankan nilai ajaran agama melalui kehidupan keluarga adalah melalui sistem pendidikan, antara lain melalui pendidikan pondok pesantren. Tata nilai yang berkembang di pesantren bahwa seluruh aktifitas kehidupan adalah bernilai ibadah. Sejak memasuki lingkungan pesantren, seorang santri telah diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat keibadatan. Ketaatan seorang santri terhadap kyai merupakan salah satu ketaatan yang dipandang sebagai ibadah. Secara umum pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.¹

Pada Awalnya berdirinya pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman adalah ada anak kampung belajar Al Qur'an lama-lama menetap dan ada santri dari lain desa. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh K. Masyhud Al Hafidz. Awal mula ada satu dua orang akhirnya berlangsung menambah terus. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman ini berdiri pada tahun 2002 akan tetapi sebelumnya sudah ada anak kampung yang sudah ngaji pada tahun 1998. Beliau mendirikan Pondok juga Amanat dari Mbah Nur Salim Narukan sebagai Ustadz dari Ky. Mashud Al Hafidz yang bertujuan Untuk mengembangkan dan memasyarakatkan Ilmu Al Qur'an pada masyarakat. Pondok pesantren tersebut merupakan pondok Putra putri yang berlokasi di desa Tegalwero Pucakwangi Pati. Meskipun berada di perkampungan tetapi pondok tersebut tetap dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pengajaran agama kepada putra-putri mereka. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya jumlah santri dari tahun ke tahun.²

¹ B. Marjani Alwi, *Pondok Pesantren*, Jurnal Online, (Vol. 16. No. 2, tahun 2013), 206

² Ahmad Murodi, wawancara oleh penulis, 7 April 2023, wawancara 1, transkrip.

2. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

KH. Mashud merupakan putra dari pak Karwi anak ke 4 dari 7 bersaudara. Yaitu, yang pertama Asmah, Asmoah, Abdul Rozak, KH Mashud, Muntiah, Muzayanah, Rukati. KH Mashud lahir di Pati 12 Juni 1962. Ketika sudah dewasa KH. Mashud menikah dengan Nyai Hj. Sri Supami, S.Pd.i binti Senawi pada tanggal 28 April 1992 dan sekarang dikaruniai 2 anak putra dan putri. Anak yang pertama Bernama Hanik Rahmawati S.Pd, yang merupakan pembimbing pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan sekaligus menjadi guru di Madrasah Nurul Qur'an dan anak yang kedua Bernama Mohammad Minanur Rohman yang sekarang ini masih menimba ilmu di pondok Al Anwar Sarang.

KH. Mashud berasal dari keluarga biasa bukan berasal dari keluarga Kyai atau anak kyai. KH. Mashud berjuang mendirikan pondok mulai dari nol yang awalnya hanya anak desa sendiri. KH.Mashud merupakan lulusan dari MTS Sokopuluhan kemudian beliau melanjutkan dipondok Lirboyo selama dua tahun, kemudian melanjutkan mondok yang kedua di Narukan Assidiq kemudian yang terakhir di ponpes Al Ihsan Cirebon dimana KH. Mashud mendalami Kitab Al Qur'an selama dipondok tersebut.

3. Letak Geografis

Secara geografis, lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman berada di 10 kilometer dari alun-alun Juwana, tepatnya JL. Raya Juwana Pucakwangi Km. 13, Desa Tegalwero RT 03 RW 01, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, dengan Batas utara sudah Kecamatan Jakenan, batas selatan Desa Sokopuluhan, batas timur Kecamatan Jaken.³

4. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman

a. Visi

“Membentuk santri yang berakidah dan berakhlak sesuai Al-Qur'an dan As Sunah”

“Terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas, sehingga mampu menjadi pusat unggulan dan pengembangan agama di masyarakat, dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri serta penguasa ketrampilan dalam ilmu-ilmu keagamaan sebagai muslim yang taat dan bertanggung jawab”

b. Misi

³ Ahmad Murodi, wawancara oleh penulis, 7 April 2023, wawancara 1, transkrip.

1. Meningkatkan kompetensi santri melalui penguasaan Tahfidz Al-Qur'an.
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan system pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif.

c. Tujuan

1. Untuk membentuk manusia yang mampu ikut berperan secara aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menurut Islam berdasarkan pemahaman Ahli Sunnah Waljama'ah demi mendapatkan ridho Allah SWT.
2. Meningkatkan hubungan timbal balik antara pondok pesantren dengan masyarakat dan pondok pesantren dengan pemerintah, sehingga terwujud pembangunan yang utuh dan menyeluruh di segala bidang.
3. Menghasilkan santri yang shaleh dan shalehah, berkualitas dan mandiri sesuai tuntutan zaman.

5. Metode Atau Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Perkembangan pendidikan pondok pesantren merupakan perwujudan dari kebutuhan masyarakat akan suatu sistem pendidikan alternatif. Keberadaan pondok pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga dakwah dan syiar Islam serta sosial keagamaan. Dalam proses pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero ini menggunakan metode atau kurikulum Ilmu Tahfidz dan Kitab Kuning. Dipondok pesantren ini santri mulai disarankan mulai dari kelas 2 Madrasah Aliyah untuk menghafal Al Qur'an. Santri yang sudah mengikuti hafalan sebelumnya harus izin dari kedua orang tua terlebih dahulu, selanjutnya yang pertama dilakukan harus menghafalkan Juz 30 terlebih dahulu. Ketika sudah hafal juz 30 selanjutnya hafalan dari juz 1 kebelakang. Ilmu tahfidz dipondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero ini menggunakan metode muroja'ah dimana santri mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Adapun Ilmu Tajwid dan kitab kuning yang dipelajari di pondok ini yaitu :

a. Tajwid

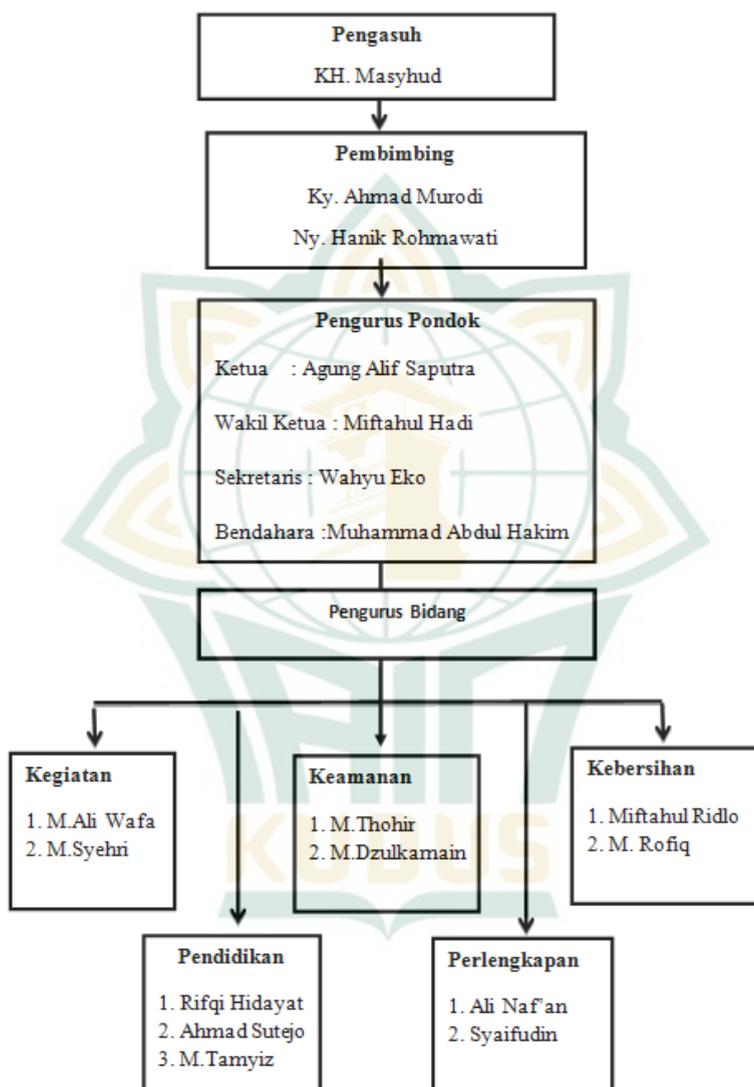
- 1) Syifaul Jinan, kitab syarah yang ditulis oleh Ahmad Mutohhar bin AbdurRohman.
- 2) Tuhfatul Atfal, Syaikh Sulaiman al Jamzury

b. Fiqih

- 1) Mabadi fiqih, Umar Abdul Jabar
- 2) Safinatun najah , syaikh Salim bin Sumair al Hadromi

- 3) Sulam taufiq, Sayyid Abdullah bin Husain bin Thohir
 - 4) Riyadhul badi'ah, Syaikh Muhammad Hasbullah bin Sulaiman
 - 5) Fathul qorib, Ibnu Qosim al Ghozi
 - 6) Fathul Mu'in, Syaikh Zainuddin al Malibari
- c. Sorof
- 1) Amtsilati tasrifayah, kh Ma'shum bin Ali
 - 2) Qowa'idul i'lal, Syaikh Mundzir Nadzir
- d. Akhlak
- 1) Ta'lim muta'alim, Syaikh az Zarnuji
 - 2) Adabul alim walmuta'alim, Hadrotus Syaikh kh Hasyim Asy'ari
 - 3) Attibyan, abu Zakariya Annawawi
- e. Hadits
- 1) Bulughul marom, Ibnu Hajar al Asqolani
 - 2) Riyadhus Sholihin, Syaikh Muhyiddin Abu Zakariya Yahya
- f. Nahwu
- 1) Al Jurumiyah, Syaikh as shonhaji
 - 2) Al Amriti, Syaikh Syarifuddin Yahya
- g. Tauhid
- 1) Aqidatul awam, Syaikh Ahmad Marzuki
 - 2) Khoridatul bahiyah, Al-Faqir Muhammad Shiddiq

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman



7. Fasilitas Pondok Pesantren

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dalam penyelenggaraan Pendidikan tentunya sangat penting bagi proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar dengan fasilitas yang ada.⁴

Fasilitas dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Sarana Prasarana Pondok Pesantren

No	Uraian	Jumlah
1	Aula	2
2	Masjid	1
3	Ruang Belajar Putra	1
4	Ruang Belajar Putri	2
5	Ruang belajar Putra dan Putri	1
6	Koprasi	1
7	Dapur	1
8	Kamar Tidur Putra	3
9	Kamar Tidur Putri	4
10	Kamar Mandi	6

a. Aula

Aula adalah salah satu ruang yang sangat penting di sebuah instansi pendidikan atau sekolah. Selain fungsi aula itu sendiri yang bisa bermacam-macam, aula selain bisa digunakan untuk ruang rapat atau ruang pertemuan juga bisa digunakan sebagai lapangan olah raga indoor, pentas seni dan lain sebagainya. Aula Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini terdapat dua Aula yaitu setiap santri putra dan putri ini memiliki aula sendiri. Aula ini digunakan untuk kegiatan Bersama seperti Khitobah ataupun kegiatan lainnya yang sifatnya berkumpul bersama.

b. Masjid

Masjid merupakan bangunan yang berfungsi dipergunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an letaknya berada di Desa Tegalwero dimana lebih tepatnya berada disebelah tenggaranya masjid Al Istiqomah Desa Tegalwero. Setiap sholat 5 waktu santri putra berjamaah dimasjid sedangkan santri putri berjamaah dipondok.

⁴ Ahmad Murodi, wawancara oleh penulis, 7 April 2023, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4. 1
Masjid



c. Ruang Belajar

Ruang belajar memberikan tempat yang nyaman dan teratur untuk melakukan kegiatan belajar. Ruang belajar juga dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif. Ruang belajar dipondok pesantren ini terdapat tempat untuk mengaji kitab-kitab etrdapat 3 ruangan untuk putra dan putri. Sedangkan, aulanya ada 2 ruangan besar untuk santri putra dan putri. Selain tempat untuk mengaji kitab-kitab maupun untuk tempat hafalan juga digunakan untuk belajar mengenai mata pelajaran disekolah.

Gambar 4. 2
Ruang Belajar Pondok Pesantren



d. Koperasi

Koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada didalamnya.

Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Kopontren tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Koperasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini berada di kediaman rumah Kyai atau biasa disebut (ndalem) yang dikelola oleh putri pertama dari K.H Masyhud. Kadang juga dijaga oleh santri yang sudah dipercayainya untuk menjaga koperasi itu.

e. Dapur

Dapur merupakan suatu tempat untuk menyimpan, menyiapkan bahan makanan sehingga dapat diolah sebagaimana makanan tersebut dapat disajikan sesuai dengan standart yang dapat dikonsumsi. Dapur dipondok Pesantren ini sifatnya umum, oleh karena itu santri putra dan putri berhak menggunakan dapur ini kapan saja.

Gambar 4. 3
Dapur Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an



f. Kamar Tidur

Kamar tidur adalah tempat beristirahat penghuni rumah setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Ruangan untuk kamar tidur dipondok santri putra terdapat 3 ruangan dan untuk putri terdapat 4 ruangan tidur dimana ruangan itu terdapat lemari masing-masing santri.

g. Kamar mandi

Kamar mandi adalah suatu ruangan di mana seseorang dapat mandi untuk membersihkan tubuhnya. Kamar mandi dipondok sangatlah dibutuhkan oleh karena itu di pondok ini memiliki kamar mandi sebanyak 6. Kamar mandi 6 digunakan secara bergantian terus menerus dikarenakan banyak santri yang menggunakannya.

8. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Ar Rohman antara lain :

a. Tahfidz Al Qur'an

Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok ini disarankan mulai dari kelas dua Madrasah Aliyah. Sebelum mengikuti program tahfidz santri diwajibkan untuk bertanya kepada kedua orang terlrbih dahulu agar mendapatkan doa restu hingga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses menghafal.

b. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

Pembelajaran santri yang masih baru ataupun masih dibangku SD harus bisa membaca huruf hijaiyah maupun menulis Al Qur'an dengan baik dan benar oleh karena itu proses kegiatan ini sangatlah penting bagi santri yang masih belum bisa.

c. Pengkajian Hadits

Hadits yang dipelajari disini ada 2 kitab yaitu kitab bulughul marom karya ibnu Hajar al Asqolani, dan Riyadhus Sholihin karya syaikh Muhyiddin abu Zakariya yahya.

d. Pengkajian Fiqih

Kitab yang dipelajari disini Fiqih Mabadi fiqih, umar abdul jabar Safinatun najah , syaikh salim bin sumair al hadromi Sulam taufiq, Sayyid Abdullah bin Husain bin thohir Riyadhul badi'ah, syaikh Muhammad Hasbullah bin Sulaiman Fathul qorib, ibnu Qosim al ghozi Fathul Mu'in, Syaikh Zainuddin al malibari.

e. Hafalan Surat Pendek

Hafalan surah pendek dipondok pesantren ini sangatlah penting, oleh karena itu nantinya akan berkembang atau bisa sampai juz 30. Setelah itu nantinya bisa juga dilanjutkan untuk mengikuti program tahfidz menjadi hafalan 30 juz.

f. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dilakukan dimasjid Al Istiqomah yaitu masjid desa Tegalwero. Para santri setiap sholat berjamaah harus lah berjalan kaki menuju masjid sekitar 100 meteran dari pondok putra. Sedangkan untuk santri putri bisa berjamaah di pondok.

9. Aktivitas Rutinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an memiliki santri sejumlah 75 santri putra, 75 santri putri dan untuk santri yang menghafal itu ada 50 untuk santri putra dan putri. Berikut ini

adalah beberapa kegiatan di Pondok Tahfidzul Qur'an:⁵

a. Kegiatan Harian

Gambar 4. 4
Kegiatan Harian



Tabel 4. 2
Kegiatan Harian Santri Putra dan Putri

No	Pukul (WI B)	Kegiatan
1.	04.15 – 05.00	Jama'ah shalat shubuh
2.	05.00 – 06.00	Mengaji Al Qur'an untuk yang tahfidz atau yang hafalan maupun yang binnadhior
3.	06.30 – 13.00	Sekolah pagi (formal)
4.	15.00 – 16.30	Mengaji Qur'an dilanjut ngaji kitab, setoran hafalan Al Qur'an untuk yang tahfidz
5.	17.30 – 18.00	Jama'ah shalat maghrib
6.	18.00 – 21.00	Mengaji rutinan kitab

⁵ Ahmad Murodi, wawancara oleh penulis, 7 April 2023, wawancara 1, transkrip.

7.	21.00 – 21.30 0	Belajar Bersama
8.	21.30 – 3.30	Istirahat

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 4. 3
Kegiatan Mingguan Santri Putra dan Putri

No	Waktu	Kegiatan
1.	Malam Jum'at	-Berzanji -Khitobah
2.	Jum'at pagi	Khataman Al Qur'an untuk anak sekolah

c. Kegiatan bulanan

Tabel 4. 4
Kegiatan Bulanan Santri Putra dan Putri

No	Waktu	Kegiatan
1.	Malam jum'at	Ziarah ke makam mbah Mutamakkin Kajen

d. Kegiatan Tahunan

e.

Tabel 4. 5
Kegiatan Tahunan Santri Putra dan Putri

No	Waktu	Kegiatan
1.	Bulan rajab	Rihlah (berziarah ke makam para wali)
2.	Bulan sya'ban	Haflah akhirussanah
3.	Bulan rabi'ul awwal	Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW

10. Lulusan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an sudah banyak meluluskan Hafidz dan Hafidzah dari sejak berdiri hingga sekarang. Total ada sebanyak 70 an Hafidz dari tahun 2000 hingga tahun 2023 ini. Setiap tahunnya pondok pesantren ini bisa meluluskan atau mencetak hafidz dan Hafidzah sebanyak kurang lebih dari 7 santriwan ataupun santriwati. Dalam acara Hafilah Akhirussanah dan khotmil Qur'an Bil Ghaib dan Binnadhhor 30 Juz tersebut diberikan Syahadah atau sertifikat tahfidz.⁶

Gambar 4. 5
Hafilah Akhhirusannah



Tabel 4. 6
Lulusan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar
Rohman
Tegalwero Pati

No	Nama	Tahun
1	Ikhda nur Intan Fatimah	2021
2	Uswatun Khasanah	2021
3	Septia Ayumi Mafinka	2021
4	Titin Surni	2021
5	Reni Wiji Astuti	2021
6	M. Rifqi Hidayatullah	2021
7	Siti Alfi Inayah	2021
8	Indana Zulfa	2022
9	Dewi Masyrifa	2022
10	Anita Lutfiatur Rohmah	2022
11	Ulin Ni'mah	2022

⁶ Ahmad Murodi, wawancara oleh penulis, 7 April 2023, wawancara 1, transkrip.

12	Ariska Choirul hidayah	2022
13	Hanik Atur Rusdiana	2022
14	Putri Ayu	2022
15	Lilik Nor Ifati	2022
16	M. Ali Wafa	2022
17	Siti Devi Nur Rohmah	2023
18	Siti Rofi'atun	2023
19	Hasanatul Ni'mah	2023
20	Siti Nur Malika	2023
21	Anisa'ul Choiriyah	2023
22	Agung Alif Prasetyo	2023

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dengan responden, dari beberapa responden tersebut terdiri dari masing-masing pengasuh, pembimbing, dan santri-santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman. Pengambilan responden tersebut diambil secara random sampling atau acak. Pelaksanaan dalam pengumpulan data ini yaitu, ketika penulis sedang melakukan wawancara dengan responden, maka penulis mengambil tape recorder untuk mendokumentasikan dari hasil jawaban responden, serta mengambil gambar berkaitan dengan sebagian kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman.

Proses komunikasi interpersonal pengasuh dalam pembelajaran berlangsung antara pengasuh dengan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman. Santri didampingi oleh guru pendamping dalam proses pembelajaran atau dalam pembiasaan ibadah sholat dan membaca al-Qur'an. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman tercatat memiliki 75 santri putra dan 75 santri putri dan untuk santri yang menghafal itu ada 50 untuk santri putra dan putri. Dengan rincian tersebut ada Santri yang masih berstatus Madrasah Tsanawiyah seorang perempuan dan laki-laki dan Madrasah Aliyah serta santri yang sudah lulus sekolah. Untuk mengatasi kesulitan dalam proses keberhasilan menghafal Al-Qur'an pondok pesantren menerapkan pola komunikasi interpersonal pengasuh pondok dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an dalam membantu proses pembelajaran praktek pembiasaan ibadah yang nantinya santri merasa enjoy dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun data penelitian diperoleh dari pengasuh, pembimbing, dan santri-santri penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa responden di antaranya ada pengasuh, pembimbing dan santri-santri yang menghafalkan Al Qur'an menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi santri menghafalkan Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pondok kepada Santri dalam Memotivasi santri untuk menghafal Al Qur'an

Berdasarkan penelitian penulis, bahwa pembelajaran Al-Quran dilaksanakan dalam bentuk hafalan yang diberikan oleh kyai kepada santrinya, pola interpersonal ini cenderung untuk melihat kemampuan setiap santrinya dan memberikan motivasi terhadap santri yang memang mengalami kesulitan untuk beradaptasi terhadap Al-Qur'an yang dipelajari dengan cara pengasuh memanggil salah satu santri yang mengalami kesulitan dan mendiskusikannya setelah setoran secara tatap muka antara pengasuh dan santri yang bersangkutan.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman lebih diutamakan dengan kecerdasan otak dan juga tidak memandang usia dalam menyelesaikan hafalan apabila seorang santri yang mempunyai kecerdasan dia berhak melanjutkan ke jenjang hafalan yang selanjutnya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman diterima di masyarakat sekitar dengan sangat baik yaitu yang pertama dengan cara mencetak lulusan generasi Qur'ani, menjadikan anak yang shalih dan shalihah, berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.⁷

Gambar 4. 6

Kegiatan Nderes di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero Pati



Santri yang memang sudah hafal dapat langsung ke tahap

⁷ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

yang selanjutnya. Namun santri yang belum hafal harus menghafalkannya dan tidak boleh melanjutkan untuk tahap berikutnya. Untuk santri yang sudah hafal dapat menyetorkan hafalannya kepada kyai.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dalam proses hafalan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman, pengasuh menggunakan metode setoran bersama-sama dan disimak oleh pengasuh yang di laksanakan langsung oleh seorang santri terhadap pengasuh. Beliau juga menyatakan bahwa terkait proses hafalan pengasuh selalu memotivasi santri untuk selalu memberi peringatan kepada santri supaya menjaga waktu untuk selalu disiplin jangan sampai tidak mengaji dan harus tetap istiqomah menghafal Al Qur'an.⁹

Komunikasi dalam proses pembelajaran menghafal juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan hafalan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat penting dalam menjalankan hubungan baik antara pengasuh terhadap santri dalam proses hafalan dan pembelajaran anak mengenai pembiasaan beribadah. Dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh terhadap santri akan menimbulkan hubungan yang harmonis pada kedua belah pihak. Hal ini terdapat beberapa faktor efektivitas komunikasi interpersonal diantaranya:

Pengasuh mempunyai sifat keterbukaan terhadap santri dalam hal berkomunikasi dan melakukan pendekatan. Rasa keterbukaan ini ditunjukkan dengan bentuk pengasuh menceritakan sedikit pengalaman penting dan riwayat hidup sebagai proses pendekatan pada santri. Pengasuh menarik respon santri dengan bertanya mengenai nama, kesukaan dan hal yang masih bersifat umum serta saling menjalin komunikasi agar santri merasa nyaman pengasuh juga memberikan ruang untuk santri menyampaikan pendapat mereka. Dengan adanya rasa keterbukaan antara kedua belah pihak, santri akan timbul rasa percaya diri dan santri akan semakin memahami apa yang diinginkan pengasuh saat proses pembelajaran dan memahami apa yang diinginkan pengasuh dalam menyampaikan suatu informasi dan segala kegiatan yang dilakukan. Contohnya saat proses pembelajaran berlangsung pengasuh bercerita terkait pengalaman pribadi perjalanan menghafal Al-Qur'an terutama sebelum menghafal Al-Qur'an harus senang membaca Al-Qur'an selalu istiomah, lama kelamaan

⁸ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

⁹ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

menjadi senang menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan santri pondok saudara Agung dan Adji selaku santri dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman terkait faktor komunikasi interpersonal yaitu rasa keterbukaan. Rasa keterbukaan ini ditunjukkan dengan bentuk santri menceritakan sedikit pengalaman contohnya alasannya menghafal Al-Qur'an kepada kyai serta bagaimana cara menghafal dengan isiqomah.

Selain itu faktor efektivitas dalam komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri yaitu rasa empati, rasa empati yang dilakukan pengasuh menganggap santri ini tidak sekedar murid akan tetapi lebih dari itu bahkan dianggap seperti anak sendiri. Santri berhak untuk dididik disayang dan diperhatikan. Pendekatan yang sering terjadi itu membuat santri merasa diperhatikan dan menganggap pengasuh seperti orang tua sendiri yang mereka butuhkan setiap hari. Begitu juga sebaliknya pengasuh menganggap santri ini bukan sekedar santri akan tetapi lebih seperti anak sendiri yang harus mereka didik dengan kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan hati. Sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh KH. Mashud selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman. Contoh kecil selalu mengingatkan santri jangan sampai kebanyakan tidur diwaktu pagi terutama, habis subuh harus giat tadarus Al Qur'an jangan sampai tidur, kalo ingin tidur di sarankan kalau sudah siang. Itulah anjuran kecil supaya giat menghafal Al Qur'an. Kemudian ketika ada santri yang kurang enak badan dianjurkan untuk beristirahat, terkadang juga dianjurkan untuk pulang terlebih dahulu kalau tidak mau pulang biasanya dibawa ke dokter oleh kakak atau mbak yang lebih senior.¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan santri saudara Agung dan Adji selaku santri dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman terkait faktor komunikasi interpersonal yaitu rasa empati kemampuan seseorang untuk dapat memahami apa yang orang lain rasakan secara emosional atau singkatnya membantu membayangkan jika diri kita ada di posisi orang lain. Bentuk rasa empati mereka terhadap pengasuh mengungkapkan bahwa, sebagai senior pasti kalau ada apa-apa terkait pak kyai misalnya nembe gerah pasti kita langsung turun tangan sendiri tanpa nunggu di suruh pak yai. Contohnya seperti

¹⁰ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

¹¹ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

memijat kyai serta membantu kyai ketika kerepotan.¹²

Selain rasa empati, faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang lainnya yaitu sikap positif. Sikap positif ini sangat penting dimiliki seorang pengasuh dalam melakukan hubungan komunikasi antar pribadi untuk memberikan dorongan anak dalam beraktivitas dalam proses menghafal. Demikian pernyataan dari KH. Mashud selaku pengasuh pondok pesantren bahwa perasaan positif pada santri akan memberikan rasa nyaman pada santri dan dimana dia berinteraksi yang pada akhirnya meningkatkan pola pikir anak dan tumbuh kembang anak. Bentuk sikap positif yang dilakukan pengasuh terhadap santri yaitu pengasuh dengan cara memberi semangat dan dorongan kepada santri dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, agar santri merasa percaya diri dan merasa bisa dengan hal-hal yang sudah mereka pelajari, contohnya adalah jadi bapak menanamkan keyakinan kepada anak-anak dalam pembiasaan ibadah seperti sholat, membaca al-Qur'an dan puasa. Serta selalu menanamkan keyakinan kepada santri untuk istiqomah, rajin menghafal, badan sehat harus sreg, cerdas, masalah mudah, kesekian yang penting itu sreg menghafal/istiqomah.¹³

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ananda Agung dan ananda Adji selaku santri dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman terkait faktor komunikasi interpersonal yaitu sikap positif. Bentuk dari sikap positif disini yaitu dapat tercermin dari tindakan disiplin, bekerja keras, ulet, jujur, rela berkorban, hemat, dan lain sebagainya. Contohnya adalah dorongan untuk menyemangati diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁴

Faktor efektivitas komunikasi interpersonal juga terdapat pada sikap mendukung (*Supportiveness*). Sikap ini menjadi hal penting dalam melakukan komunikasi terhadap santri mengenai kegiatan hafalan. Demikian menurut pernyataan dari KH. Mashud selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman, beliau menyatakan bahwa sikap mendukung dari santri dalam proses hafalan sangat diperlukan agar santri merasa nyaman saat hafalan, sikap mendukung ini kami lakukan kepada santri agar semangat untuk belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri

¹² Agung dan Adji, Wawancara oleh penulis, 20 juni 2023 wawancara 3 dan 4, transkrip

¹³ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

¹⁴ Agung dan Adji, Wawancara oleh penulis, 20 juni 2023 wawancara 3 dan 4, transkrip

kepada santri agar mau melakukan suatu kegiatan tanpa paksaan sampai santri merasa bisa melakukan kegiatan. Contohnya dukungan bagi santri yang selalu disampaikan yaitu mumpung masih kecil yang rajin menghafal nanti jika sudah besar biasanya beban pikirannya akan bertambah lagi.¹⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ananda Agung dan ananda Adji selaku santri dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman terkait faktor komunikasi interpersonal yaitu sikap mendukung. Bentuk dukungan yang diberikan kepada pengasuh yaitu harus rajin menghafal dan rajin setoran hafalan Al-Qur'an dan kalau mau stor hafalan harus lancar terlebih dahulu setelah lancar baru menyetorkan hafalan di pengasuh.¹⁶

Faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang terakhir ada kesetaraan, dalam kesetaraan ini pengasuh dan santri sama-sama saling membutuhkan dan memiliki posisi yang sama. Santri akan merasa membutuhkan pengasuh dalam segala hal dan tindakan. Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Tetapi dalam hal ini faktor efektivitas kesetaraan belum bisa diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman karena pada dasarnya setiap pondok pesantren mempunyai aturan yang berbeda dalam hal komunikasi. Di pondok pesantren ini cara berkomunikasi kyai terhadap santri belum bisa setara karena pada dasarnya karisma orang berbeda cara dakwahnya kyai pondok itu dasarnya mendidik serta ilmu dan adabnya lebih tinggi. Sedangkan santri ke kyai pasti ada rasa sungkan dan tunduk kepada kyai dan tidak sembarangan bertindak karena ketika para santri bertemu kyai pasti menundukkan pandangannya dan mengucapkan salam dan baru kemudian santri mengutarakan maksud dan tujuannya.¹⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Minat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Minat Menghafal Al-Qur'an

Pola komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung antara pengasuh dengan santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu berupa motivasi internal dan eksternal santri sebagai berikut:

¹⁵ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

¹⁶ Agung dan Adji, Wawancara oleh penulis, 20 juni 2023 wawancara 3 dan 4, transkrip

¹⁷ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

1) Faktor Internal

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk mengubah energi dalam diri mereka menjadi tindakan konkret demi mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Motivasi internal adalah dorongan yang timbul dari dalam individu tanpa perlu rangsangan eksternal, karena dalam diri mereka sudah ada keinginan untuk melakukan suatu hal.¹⁹ Menurut pernyataan KH. Mashud selaku kyai/pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, motivasi internal yang dimiliki santri yaitu terutama berasal dari dalam diri santri dan kemauan diri sendiri setelah mengetahui manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.²⁰

Peneliti menanyakan tentang alasan para santri menghafal Al-Qur'an. Santri menghafal Al-Qur'an dengan alasan ingin meraih kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hanya dengan membaca Al-Qur'an saja, Allah telah menjanjikan memberikan kebaikan kepada pembacanya. Apalagi bagi mereka yang bersedia dan mampu menjaga keaslian Al-Qur'an dengan menghafalnya, jumlah kebaikan yang akan mereka peroleh sudah tidak diragukan lagi. Sebagaimana wawancara penulis dengan ananda agung dan aji selaku santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman, mengungkapkan bahwa motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan atas kemauan sendiri karena InsyaAllah ya kalau orang hafalan kan rejeki sudah ada yang mengatur InsyaAllah dengan hafalan itu rejeki di permudah.²¹

2) Faktor Eksternal

Motivasi eksternal adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²² Menurut pernyataan KH. Mashud selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, motivasi eksternal santri yaitu berupa faktor pendukung dari luar termasuk keluarga karena dorongan dari keluarga sangat berpengaruh sehingga menjadikan anak menghafal Al Qur'an tersebut menjadi

148. ¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2011),

¹⁹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 134.

²⁰ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

²¹ Agung dan Adji, Wawancara oleh penulia, 20 juni 2023 wawancara 3 dan 4, transkrip

²² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 134.

semangat. Selanjutnya, santri yang termotivasi oleh pengasuh atau kyai untuk menghafal Al-Qur'an, karena mereka memiliki keinginan menjadi seperti guru atau ustadz tersebut yang sudah menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Ada juga yang memotivasi diri karena guru di pondok pesantren mereka sebelumnya berharap agar santri tersebut menghafalkan Al-Qur'an.. Contoh motivasi yang diberikan kepada santri yang menghafal Al-Qur'an yaitu selalu menyemangati santri yang menghafal Al-Qur'an jangan sampai bosan, selalu istiqomah dan semangat dalam menghafal.²³

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ananda Agung dan ananda Adji selaku santri dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman terkait motivasi dari luar yang melatar belakangi alasan memilih program menghafal Al-Qur'an bahwasanya melihat dari yang lebih senior yang menghafalnya ulet dan tekun sehingga menjadi contoh saya untuk tertarik dalam menghafal Al-Qur'an serta faktor dari keluarga, saudara dan teman-teman yang saling menyemangati dan mendukung satu sama lain serta dulu dari sekolahan sudah ada program tahfidz sebelum masuk pondok ini tetapi belum pernah hafal sama sekali hanya juz 30 yang surah pendek saja.²⁴

Menurut pernyataan KH. Mashud selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, selain itu motivasi menghafal yang sudah di berikan kepada santri juga sudah bisa di terapkan dengan baik yaitu dengan cara selalu memberi motivasi terutama kepada santri yang sudah khatam Al-Qur'an yang sudah lancar selalu mengingatkan untuk istiqomah dan tetap rajin menghafal Al-Qur'an. Disamping itu, terdapat juga pesan-pesan dakwah yang disampaikan terutama dalam pengajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Contoh dari pesan-pesan dakwah ini adalah apa yang diteruskan kepada santri untuk memotivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an adalah selalu berpesan harus jadi anak yang Qur'ani, jadi mengamalkan dawuhe kanjeng nabi "Khoirukum man ta'allamal qur'ana waallahahu" jadi sebagai bagusnya kita semua bagi orang

²³ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

²⁴ Agung dan Adji, Wawancara oleh penulis, 20 juni 2023 wawancara 3 dan 4, transkrip

yang mau belajar maupun yang mengamalkan Al Qur'an.²⁵

b. Faktor Penghambat dalam Minat Menghafal Al-Qur'an

Faktor penghambat pola komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman ada dua macam yaitu: Pertama, hambatan dari dalam diri santri sendiri. Kedua, hambatan dari luar faktor lingkungan.

1) Internal Santri

Faktor penghambat internal dalam menghafal Al Qur'an dapat berasal dari santri itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai berbagai orang yang menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat yang tinggi saat menjalankan tugas atau aktivitas tertentu, sementara ada juga yang kurang bersemangat dan cenderung malas dalam menghadapi kegiatan yang serupa. Fenomena ini tentu memiliki alasan dan penyebab masing-masing yang perlu diidentifikasi lebih lanjut demi memahami bagaimana motivasi belajar dapat ditingkatkan. Sesuai dengan pernyataan pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman mengungkapkan bahwasanya, ketika ada santri yang bermalas-malasan untuk menghafal Al-Qur'an harus sering di nasehati dan harus selalu sabar kepada santri karena yang namanya santri itu ada yang rajin ada yang malas, serta harus selalu dikasih bimbingan agar tidak malas. Karena kuatnya motivasi yang dimiliki santri dalam menghafalkan Al Qur'an mampu mengalahkan setiap persoalan yang dihadapi, dan dengan kuatnya motivasi tersebut juga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan dewasa serta dengan adanya motivasi yang kuat dibarengi dengan usaha-usaha dan sikap yang sejalan dengan motivasi yang dimiliki maka bisa diprediksikan bahwa kualitas hafalannya pasti akan baik dan berhasil.²⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ananda Agung dan ananda Adji selaku santri dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman mengungkapkan bahwasanya faktor penghambat dari dalam yaitu banyaknya tugas sekolah dan kegiatan dan ketika sakit, sehingga ada rasa malas dan jenuh untuk hafalan.²⁷

²⁵ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

²⁶ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

²⁷ Agung dan Adji, Wawancara oleh penulia, 20 juni 2023 wawancara 3 dan 4,

2) Faktor Eksternal

Faktor penghambat eksternal berasal dari faktor orang lain maupun lingkungan sekitar. Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering menemui individu dengan tingkat antusiasme dan semangat yang tinggi saat melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu, sedangkan ada juga yang kurang bersemangat dan cenderung malas dalam menghadapi kegiatan serupa. Kejadian ini pasti memiliki alasan dan pemicu yang berbeda-beda yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami cara meningkatkan motivasi belajar. Sesuai dengan pernyataan KH. Mashud selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman mengungkapkan bahwasanya, penghambatnya biasanya anak itu malas, sering keluar bermain sehingga menghambat proses menghafal Al Qur'an, menunda-nunda kewajiban jika saatnya mengaji tidak mengaji.²⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ananda Agung dan ananda Adji selaku santri dari pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman mengungkapkan bahwa terkait faktor penghambat dari luar sehingga menjadi malas menghafal seperti terlalu kebanyakan bermain diluar serta ajakan dari teman, akibat dari hal tersebut membuat kita sering lupa waktu terhadap kewajibannya dalam menghafal Al-Qur'an.²⁹

C. Analisis Data

1. Analisis Data Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pondok kepada Santri dalam Memotivasi santri untuk menghafal Al Qur'an

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero Pati merupakan pondok Putra putri yang berlokasi di desa Tegalwero Pucakwangi Pati. Walaupun berlokasi di pedesaan, pondok pesantren ini tetap dianggap sebagai tempat yang dipercayai oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah santri yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman dilakukan antara pengasuh terhadap santri menggunakan pola untuk melakukan suatu komunikasi. Pola komunikasi yang

²⁸ KH. Mashud, wawancara oleh penulis, 21 juni 2023 wawancara 2, transkrip

²⁹ Agung dan Adji, Wawancara oleh penulia, 20 juni 2023 wawancara 3 dan 4, transkrip

digunakan pengasuh terhadap santri dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman menggunakan pola Komunikasi interpersonal. Pola komunikasi interpersonal sendiri merupakan komunikasi sebagai pengiriman pesan-pesan dari seseorang atau sekelompok orang (komunikator) dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik secara langsung.³⁰ Komunikasi interpersonal ini dilakukan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero Pati antara pengasuh terhadap santri dengan menggunakan berbagai faktor efektivitas yang dilakukan saat berkomunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri memiliki beragam motivasi dan dorongan yang bervariasi, yang bisa terdiri dari beberapa motivasi yang berbeda-beda. Selain itu, setiap santri juga memiliki alasan, minat, perhatian, sikap, dan cita-cita yang khusus. Untuk mencapai tujuan tertentu, seseorang harus memiliki tekad dan dorongan yang kuat yang dapat menjaga semangatnya terus berkobar, bahkan saat menghadapi tantangan. Keberadaan motivasi yang kuat pada santri dalam menghafal Al-Qur'an mampu mengatasi segala kendala yang muncul, dan dorongan tersebut juga membantu mereka mengatasi masalah dengan bijak. Dengan adanya motivasi yang kuat yang disertai dengan usaha dan sikap yang sejalan dengan motivasi tersebut, dapat diperkirakan bahwa kualitas hafalan mereka akan sangat baik dan berhasil.

Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman dilakukan melalui metode hafalan yang diberikan oleh kyai kepada santrinya. Dalam pola komunikasi interpersonal ini, fokusnya adalah untuk mengevaluasi kemampuan tiap santri dan memberikan motivasi kepada mereka yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan Al-Qur'an yang mereka pelajari. Pengasuh memanggil santri yang mengalami kesulitan dan melakukan diskusi secara langsung setelah santri tersebut telah menyelesaikan setorannya. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini, yang lebih diutamakan adalah ketekunan, kelancaran, dan tidak memandang usia. Jika seorang santri memiliki kemauan dan konsistensi dalam menghafal serta mampu mempertahankannya, maka ia berhak untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an ke tahap berikutnya, tanpa memandang usianya.

Faktor-faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang

³⁰ Saudia, A., *Komunikasi Interpersonal yang Efektif Pada Kelompok Kerja*, (Jakarta: Proffesional Books, 2013), 32.

sudah diterapkan sehingga menjadikan santri sudah termotivasi sebagai berikut:

Faktor Efektivitas Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	Empati	Sikap Mendukung	Sikap Positif	Kesetaraan
Kyai terhadap santri	√	√	√	√	-
Santri terhadap kyai	√	√	√	√	-

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa dalam hal ini pengasuh melakukan komunikasi dengan santri menggunakan salah satu faktor efektivitas komunikasi interpersonal yaitu rasa keterbukaan. Keterbukaan adalah kemauan seseorang untuk mengungkapkan tentang dirinya yang mungkin secara normal disembunyikan, asalkan saja beberapa pengungkapan tepat.³¹ Rasa keterbukaan ini ditunjukkan dengan bentuk pengasuh menceritakan sedikit pengalaman penting dan riwayat hidup sebagai proses pendekatan pada santri. Pengasuh menarik respon santri dengan bertanya mengenai nama, kesukaan dan hal yang masih bersifat umum serta saling menjalin komunikasi agar santri merasa nyaman pengasuh juga memberikan ruang untuk santri menyampaikan pendapat mereka. Dengan adanya rasa keterbukaan antara kedua belah pihak, santri akan timbul rasa percaya diri dan akan semakin memahami apa yang diinginkan pengasuh saat proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Contohnya dari pengasuh yaitu, pada saat proses pembelajaran berlangsung pengasuh bercerita terkait pengalaman pribadi perjalanan menghafal Al-Qur'an terutama sebelum menghafal Al-Qur'an harus mencintai dan rajin membaca Al-Qur'an serta selalu istiomah, lama kelamaan akan menjadi senang dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Contoh dari santri sendiri yaitu, bercerita tentang alasannya menghafal Al-Qur'an kepada kyai serta bagaimana cara menghafal dengan isiqomah.

Selain rasa keterbukaan faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang kedua adalah rasa empati. Empati adalah suatu

³¹ Devito, Komunikasi Antar Manusia, (Jakarta: Proffesional Books, 2007), 112.

kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada saat itu melalui sudut pandang yang dilihat.³² Bentuk rasa empati itu dilakukan pengasuh dengan menempatkan diri mereka seperti pengasuh pada biasanya, pengasuh memberikan rasa empati pada santri dengan cara melakukan pendekatan. Pendekatan yang sering terjadi tersebut membuat santri merasa diperhatikan dan menganggap pengasuh seperti orang tua sendiri yang mereka butuhkan setiap hari. Begitu juga sebaliknya pengasuh menganggap santri tersebut bukan sekedar santri akan tetapi lebih seperti anak sendiri yang harus mereka didik dengan kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan hati. Contoh kecil selalu mengingatkan santri jangan sampai kebanyakan tidur diwaktu pagi terutama, habis subuh harus giat tadarus Al Qur'an jangan sampai tidur, kalo ingin tidur di sarankan kalau sudah siang. Itulah anjuran kecil supaya giat menghafal Al Qur'an. Kemudian ketika ada santri yang kurang enak badan dianjurkan untuk beristirahat, terkadang juga dianjurkan untuk pulang terlebih dahulu kalau tidak mau pulang biasanya dibawa kedokter oleh kakak atau mbak yang lebih senior. contoh dari santri yaitu, ketika kyai lagi sakit kita memijat kyai serta pada saat lagi kerepotan kita ikut membantu kyai tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

Faktor efektivitas komunikasi interpersonal yang telah digunakan pengasuh terhadap santri dalam melakukan komunikasi interpersonal yaitu sikap positif. Seseorang dalam berkomunikasi antar pribadi dilakukan dengan sikap positif melalui dua cara yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong seseorang untuk berinteraksi.³³ Bentuk sikap positif yang dilakukan pengasuh terhadap santri yaitu pengasuh melakukan cara dengan memberi semangat dan dorongan kepada santri dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, agar santri merasa percaya diri dan merasa bisa dengan hal-hal yang sudah mereka pelajari. Contohnya adalah menanamkan keyakinan kepada santri-santri dalam pembiasaan ibadah seperti sholat, membaca al-Qur'an dan puasa. Serta selalu menanamkan keyakinan kepada santri untuk istiqomah, rajin menghafal, badan sehat harus sregap nderes, masalah cerdas nomer kesekian yang penting itu sregap menghafal atau istiqomah. Sedangkan contoh dari santri itu sendiri adalah santri mempunyai semangat membaca Al-Qur'an rajin menghafal rejin setoran sehingga target lulus 3,5 tahun tercapai seuai anjuran dari kyai.

³² Devito, Komunikasi Antar Manusia, (Jakarta: Proffesional Books, 2007), 112.

³³ Devito, Komunikasi Antar Manusia, (Jakarta: Proffesional Books, 2007), 244

Berdasarkan hasil penelitian faktor efektivitas lainnya juga digunakan pengasuh terhadap santri dalam melakukan komunikasi interpersonal yaitu sikap mendukung. Sikap mendukung dalam komunikasi adalah perilaku mendeskripsikan dari pada mengevaluasi yang sifatnya hanya sementara.³⁴ Dalam Hal ini pengasuh memberikan sikap mendukung kepada santri dengan bentuk mendukung minat anak. Apa yang mereka sukai itu yang akan menjadi faktor berkembangnya anak. Contohnya dukungan bagi santri yang selalu disampaikan yaitu mumpung masih kecil yang rajin menghafal nanti jika sudah besar biasanya beban pikirannya akan bertambah lagi. Sedangkan contoh dari santri adalah santri rajin menghafal dan rajin setoran hafalan Al-Qur'an dan kalau mau stor hafalan harus lancar terlebih dahulu setelah lancar baru menyetorkan hafalan di pengasuh.

Selain sikap mendukung, faktor efektivitas yang terakhir yaitu kesetaraan. Kesetaraan adalah komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika suasananya terjadi kesetaraan antara individu satu dengan yang lainnya.³⁵ Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Tetapi dalam hal ini faktor efektivitas kesetaraan belum bisa diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman karena pada dasarnya setiap pondok pesantren mempunyai aturan yang berbeda dalam hal komunikasi. Dipondok pesantren ini cara berkomunikasi kyai terhadap santri belum bisa setara karena pada dasarnya karisma orang berbeda cara dakwahnya kyai pondok itu dasarnya mendidik kyai cramah di luar tugasnya mengarahkan.

Berdasarkan hasil observasi lima faktor-faktor efektivitas komunikasi interpersonal seperti sikap keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam pola komunikasi interpersonal. Sedangkan dari Kelima faktor-faktor efektivitas dalam komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri pada saat ini yang bisa diterapkan dipondok pesantren baru empat yaitu sikap keterbukaan, empati, sikap positif, dan sikap mendukung. Sedangkan faktor efektivitas komunikasi interpersonal kesetaraan belum bisa diterapkan dipondok pesantren ini karena kyai tingkatan ilmunya lebih tinggi

³⁴ Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Proffesional Books, 2007), 266

³⁵ Baraney Nicolas Londa, dkk., *Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer*, Journal Vol. 3 No. 1 2014 : 4-5

dan dilingkungan pondok pesantren ini konteksnya adalah tempat belajar santri untuk menimba ilmu yang berakhlakul karimah serta mendidik santri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan santri pasti ada rasa sungkan dalam bertingkah laku kepada kyai. Tetapi faktor-faktor efektivitas tersebut sudah bisa mendorong santri menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Minat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Minat Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan dari hasil data observasi pola komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung antara pengasuh dengan santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu berupa motivasi internal dan eksternal santri sebagai berikut:

Faktor Pendukung	
Motivasi Internal	√
Eksternal	√

1) Motivasi Internal

Berdasarkan hasil penelitian penulis, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Motivasi internal merujuk pada dorongan atau motif yang timbul secara alami dalam diri seseorang tanpa memerlukan dorongan dari luar. Berdasarkan hasil analisis data, santri memiliki motivasi internal yang berasal dari dorongan dalam diri mereka sendiri dan keinginan pribadi setelah menyadari manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sebagai contoh, beberapa santri menghafal Al-Qur'an karena mereka merasa senang dengan hafalan tersebut.

2) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁷ Berdasarkan dari hasil analisis data, motivasi eksternal santri yaitu berupa faktor pendukung dari luar termasuk

148. ³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011),

³⁷ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 134.

keluarga karena dorongan dari keluarga sangat berpengaruh sehingga menjadikan anak menghafal Al-Qur'an tersebut menjadi semangat. Selanjutnya, santri yang termotivasi oleh pengasuh atau kyai untuk menghafal Al-Qur'an, karena mereka memiliki keinginan untuk menjadi seperti guru atau ustadz tersebut yang sudah menghafal Al-Qur'an dengan lancar tanpa harus melihatnya. Ada juga yang memotivasi diri karena guru di pondok pesantren mereka sebelumnya berharap agar santri tersebut menghafalkan Al-Qur'an. Contoh motivasi yang diberikan pengasuh kepada santri penghafal Al-Quran yaitu selalu menyemangati santri yang menghafal Al-Qur'an jangan sampai bosan, selalu istiqomah dan semangat dalam menghafal. Contoh faktor eksternal santri yaitu tertarik menghafal Al-Qur'an karena melihat senior menghafal, keluarga, saudara dan teman-teman menghafal Al-Qur'an serta melanjutkan hafalan waktu dari sekolah.

Disamping itu, terdapat juga pesan-pesan dakwah yang disampaikan terutama dalam pengajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Contoh dari pesan-pesan dakwah ini adalah apa yang diteruskan kepada santri untuk memotivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an adalah selalu berpesan harus jadi anak yang Qur'ani, jadi mengamalkan dawu'uh kanjeng nabi "Khoirukum man ta'allamal qur'ana wa'allamahu" jadi sebagus bagusnya kita semua bagi orang yang mau belajar alqur'an maupun yang mengamalkan Al Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan dan perspektif peneliti, pola komunikasi antarpersonal yang berhasil memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor tersebut yang disebut di atas sejauh ini berkontribusi terhadap munculnya motivasi di kalangan santri untuk menghafal Al-Qur'an dalam mencapai keberhasilan santri serta memperkuat proses hafalan Al-Qur'an di kalangan santri.

b. Faktor Penghambat dalam Minat Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan dari hasil data observasi pola komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung antara pengasuh dengan santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati terdapat beberapa faktor penghambat

diantaranya yaitu berupa faktor internal dan eksternal santri sebagai berikut:

Faktor Penghambat	
Internal	√
Eksternal	√

1) Faktor Internal

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh, faktor penghambat internal dalam menghafal Al-Qur'an dapat berasal dari santri itu sendiri maupun dari faktor orang lain serta lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita menemui individu-individu yang menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat yang tinggi saat menjalankan suatu tugas, sementara ada juga yang cenderung bermalas-malasan dan kurang bersemangat dalam menghadapi aktivitas. Kondisi tersebut pasti memiliki penyebab dan alasan masing-masing yang perlu dipelajari lebih lanjut untuk memahami bagaimana motivasi belajar dapat ditingkatkan. Ketika ada santri yang bermalas-malasan untuk menghafal Al-Qur'an harus sering di nasehati dan selalu sabar terhadap santri karena santri tersebut ada yang rajin dan ada yang malas, serta harus selalu dikasih bimbingan dan motivasi agar tidak malas. Dikarenakan tingkat motivasi yang kuat yang dimiliki oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an, mereka mampu mengatasi setiap rintangan yang mereka hadapi. Selain itu, berkat motivasi yang kuat ini, mereka dapat menangani permasalahan dengan matang dan bijak. Dengan memiliki motivasi yang kuat dan menunjukkan upaya serta sikap yang konsisten dengan motivasi tersebut, dapat diperkirakan bahwa hasil hafalan mereka akan mencapai tingkat keberhasilan yang baik dan memuaskan. Contoh faktor internal penghambat menghafal Al-Qur'an yaitu banyaknya tugas sekolah dan kegiatan dan ketika sakit, sehingga ada rasa malas dan jenuh untuk hafalan.

2) Eksternal

Berdasarkan dari hasil penelitian, faktor penghambat eksternal berasal dari faktor orang lain maupun lingkungan sekitar. Pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh dalam perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari. Teman yang baik dapat memberikan dampak positif pada anak, seperti dalam kegiatan belajar kelompok, yang dapat

meningkatkan prestasi belajar anak. Lingkungan sosial di sekitar anak juga memainkan peran penting dalam perkembangan belajar anak. Jika lingkungan tersebut terdiri dari individu yang kurang berpendidikan dan memiliki kebiasaan buruk, hal ini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada kemajuan belajar anak, bahkan dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Contoh faktor penghambat eksternal yaitu terlalu kebanyakan bermain diluar serta ajakan dari teman, akibat dari hal tersebut membuat sering lupa waktu terhadap kewajibannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan pandangan peneliti Seseorang yang ingin mencapai keberhasilan dalam proses belajar harus memiliki kemampuan untuk menemukan strategi yang paling sesuai untuk dirinya. Ini termasuk memilih teman yang positif, menjauhi lingkungan yang dapat mengganggu, memanfaatkan alat bantu belajar yang mendukung pencapaian tujuan belajarnya, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Santri yang sering bermain diluar hingga membuat lupa waktu terhadap kewajibannya dalam menghafal Al-Qur'an. Manajemen dan pengaturan waktu memiliki peran penting dalam mendukung kesuksesan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an perlu memanfaatkan waktu dengan efisien. Oleh karena itu, mereka harus bisa menentukan prioritas kapan mereka harus fokus pada hafalan dan kapan mereka dapat melibatkan diri dalam aktivitas dan tugas lainnya. Sehingga untuk hal tersebut harus selalu diingatkan dan diberi motivasi dan dorongan kepada santri untuk diberikan setiap hari disamping ada hafalan ada juga ngaji kitab kuning dimana terdapat motivasi-motivasi dan dorongan lain yang diberikan oleh pengasuh. Motivasi yang didapat dilihat dari pengasuh sendiri atau orang-orang yang berilmu pasti akan lebih berharga dibandingkan orang yang tidak berilmu, manfaatnya sendiri menenangkan diri kalau untuk umum bisa bermanfaat untuk orang lain. Pengaruhnya sangatlah positif karena dipondok sendiri juga lingkungannya mengajak agar untuk mengaji.